

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran yang diberikan kepada anak secara aktif sebagai pengembangan potensi yang ada pada dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, akhlak mulia, kepribadian, kecerdasan, dan juga keterampilan yang diperlukan dirinya serta masyarakat, bangsa dan negara. Dengan dilakukan pemberian rangsangan untuk tumbuh kembang anak baik jasmani maupun rohani sejak anak baru lahir hingga akhir hayat.

Anak usia dini merupakan sosok individu yang baru lahir sampai berusia 6 tahun yang mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan yang sesuai dengan tahapan usianya. Menurut Mansyur usia lahir sampai memasuki pendidikan dasar ialah masa keemasan sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan, yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasra-dasar perkembangan potensi berupa fisik, bahasa, sosial-emosional, konsep diri, moral dan nilai-nilai agama.<sup>1</sup> Selain potensi tersebut anak juga menguasai sejumlah pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan perkembangan anak, serta memiliki motivasi dan sikap untuk berkreasi yang harus dikembangkan sesuai dengan kemampuan-kemampuan anak yang diperoleh dari gen atau bawaan maupun lingkungan.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 18 Tahun 2018 tentang penyediaan layanan (PAUD) adalah suatu bentuk upaya pembinaan yang diberikan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani

---

<sup>1</sup> Mansur. Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011)

dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>2</sup> Upaya untuk menstimulus pendidikan Anak Usia Dini dengan mengasuh, membimbing dan memberikan kegiatan yang akan menghasilkan kemampuan-kemampuan dan keterampilan anak. karena tujuan dari pendidikan sejak dini ialah untuk menghasilkan anak yang berkualitas, yaitu pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan tingkatan perkembangannya sehingga anak mempunyai kesiapan yang lebih optimal untuk memasuki usia selanjutnya.<sup>3</sup> Setiap anak memiliki keunikan-keunikan dengan karakteristik-karakteristik mereka sendiri, anak juga memiliki banyak potensi dan kemampuan serta bakat-bakat yang berbeda dan harus dikembangkan. Maka dari itu seorang guru harus bisa mengenali karakteristik anak serta mengarahkan kemampuan perkembangan, potensi-potensi dan juga bakat-bakat yang dimiliki anak salah satunya yaitu kreativitas anak.

Kreativitas merupakan cara berpikir dan bertindak atau menciptakan sesuatu yang original dan bernilai atau berguna bagi orang tersebut dan orang lain.<sup>4</sup> Sedangkan menurut Munandar kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relative berada dengan apa yang telah ada sebelumnya.<sup>5</sup> Dalam hal ini bahwa kreativitas adalah bentuk pengekspresian diri yang berhubungan dengan kemampuan menciptakan sesuatu yang bernilai dan berguna, menggunakan semua kemampuan yang bekerjasama dengan diri sendiri maupun orang lain. Kemampuan anak mengeksplorasi hal-hal baru atau ide-ide baru untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu melalui kreativitas dan imajinatif yang dimiliki anak. Maka dari itu

---

<sup>2</sup> Standard Pendidikan Anak Usia Dini (PEMENDIKBUD No.18 Tahun 2018)

<sup>3</sup> Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

<sup>4</sup> Nurul Hidayati, Rista Dewi Permata, “ Peningkatan Kreativitas Menggambar Melalui Pola Bentuk (Shape)”, Jurnal Teladan, ( volume 5 No. 1 Mei 2020)

<sup>5</sup> Utami Munandar, Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012). 6

kreativitas perlu dikembangkan sejak dini, karena anak usia dini memiliki taraf kreativitas yang berbeda-beda sesuai dengan perkembangannya.

Kreativitas sangat penting bagi anak usia dini sehingga diharapkan seorang pendidik dan orang tua bisa menstimulasi anak sejak dini, sebab kreativitas anak usia dini merupakan suatu kemampuan yang sangat berpengaruh dalam proses kehidupan anak. Dengan kreativitas tinggi yang dimiliki seorang anak, maka individu tersebut akan memiliki pengembangan diri secara optimal.<sup>6</sup> Kreativitas sangat diperlukan oleh anak untuk mengembangkan semua bakat-bakat anak dan kemampuan anak dalam mengembangkan prestasi hidupnya. Dengan ini guru harus memberikan stimulus yang tepat agar bisa membantu anak dalam mengembangkan kreativitas yang dimiliki anak, pada khususnya kreativitas dalam hal seni.

Seperti yang tertera dalam Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) usia 3-4 tahun terkait tingkat pencapaian kreativitas anak yang berbunyi (a. anak mampu menggambar menggunakan beragam media (cat air, alat menggambar) dan cara (seperti *finger painting*, cat air, dll) (b. anak mampu membentuk sesuatu dengan plastisin).<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di KB Bunga Harapan 1 Petiyin Takerharjo, diperoleh data kreativitas anak KB Bunga Harapan yang terlihat belum optimal. Data kelompok Bermain 1 dari 10 anak (6 = anak laki-laki, 4 = anak perempuan) terdapat 3 anak yang sudah mulai terlihat berkembang kreativitasnya, 4 anak yang mulai berkembang kreativitasnya, dan 3 anak yang kurang berkembang kreativitasnya.

Sedangkan dari data Kelompok Bermain 2 dari 9 anak (6 = anak laki-laki, 3 = anak

---

<sup>6</sup> Husna. "Pengaruh Kegiatan Origami Kertas Washi Terhadap Kreativitas Anak Di Taman Kanak-kanak Aisyah No.1 Muara Panas Kabupaten Solok," Jurnal Potensia (Volume 4 No 1 Tahun 2019).

<sup>7</sup> Standart Tingkat Pencapaian Perkembangan (STPPA) PAUD KURIKULUM 2013 PERMENDIKBUD NO 137 TAHUN 2014 *TENTANG STANDAR PENDIDIKAN NASIONAL ANAK USIA DINI*.

perempuan) terdapat 2 anak yang sudah mulai terlihat kreativitasnya, 4 anak yang mulai berkembang kreativitasnya, dan 3 anak yang kurang berkembang kreativitasnya. Dari hasil penelitian tersebut beberapa anak yang mengalami kesulitan dalam meningkatkan kreativitas yang sesuai dengan STTPA disebabkan kurangnya guru dalam memfasilitasi kreativitas anak, guru fokus dalam mengajar anak membaca, menulis dan menghitung, guru masih menggunakan LKA sehingga perkembangan anak tidak terstimulus dengan optimal.<sup>8</sup>

Hasil dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Khusnul Khasanah ialah bahwa permainan *finger painting* berpengaruh terhadap kreativitas anak berdasarkan perolehan hasil menggunakan perhitungan uji-t dengan taraf signifikan 0,5 atau 5%. Dan diperoleh hasil hitung sebesar 3,930 dengan data tabel 2,120. Dengan demikian menunjukkan hasil bahwa  $t_{hitung} (3,930) < t_{tabel} (2,120)$  yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan diterapkannya permainan *finger painting* anak menjadi lebih aktif, antusias, dan semangat dalam belajar. Dengan permainan *finger painting* pula kreativitas anak mengalami perkembangan yang baik. Akibatnya, dimaksud bahwa pendidikan harus memberikan perhatian yang lebih besar untuk memberikan dorongan yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak. Diharapkan pendidik bisa menggunakan kegiatan bermain dengan bervariasi, kreatif dan inovatif pada kegiatan pembelajaran. Juga menggunakan kegiatan belajar yang efektif dan nyaman bagi peserta didik guna mengembangkan kreativitas anak dan tidak mudah bosan dalam proses pembelajaran.<sup>9</sup>

Hasil dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siti Mardiah yaitu menunjukkan bahwa kegiatan *finger painting* yang dilakukan berpengaruh secara signifikan terhadap kreativitas anak. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil perhitungan hipotesis  $t_{hitung} > t_{tabel}$ ,

---

<sup>8</sup> Siti Nurhaliza, Wawancara, KB Bunga Harapan, 20 November 2022.

<sup>9</sup> Khusnul Khasanah, "Pengaruh Permainan *Finger Painting* Terhadap Kreativitas Anak B2", (Skripsi – Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022)

maka diperoleh  $t_{hitung}$  yaitu 4,61 dan  $t_{tabel}$  yaitu 2,048 pada taraf dengan tingkat kepercayaan kepercayaan 95%. Dengan demikian kegiatan *finger painting* berpengaruh secara signifikan terhadap kreativitas anak dengan nilai yang tinggi jika dibandingkan dengan kelas yang menggunakan kegiatan mewarnai. Diharapkan seorang guru harus mampu mengembangkan kreativitasnya anak dengan berbagai kegiatan sehingga anak tidak menjadi bosan dengan kegiatan yang hanya itu-itu saja. Kegiatan *finger painting* mampu menarik perhatian dan minat anak untuk lebih mengembangkan kreativitasnya mereka sehingga anak menjadi tidak bosan pada proses pembelajaran.<sup>10</sup>

Hasil dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh *Lucrezia Crescenzi, Sara Price,* dan *Carey Jewitt* yaitu *finger painting* berbasis sentuhan anak-anak dengan tablet. Hasil menunjukkan bahwa *Finger painting* menggunakan tablet lebih menantang kreativitas anak-anak dibanding dengan *finger painting* diatas kertas, dengan sentuhan jari pada tablet sudah bisa menghasilkan gambar atau lukisan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan model screening, Dengan memeriksa 125 foto anak usia 2-5 tahun. kami melambatkan waktu anak-anak kurang lebih 40 menit untuk melukis, dan anak-anak juga melukis dikertas menggunakan krayon atau krayon pastel. setiap anak bebas mengeksplorasi 3 aplikasi melukis di komputer tablet, dan membuat dua gambar atau lukisan dengan menggunakan jari di atas kertas. Teknik pengumpulan data menggunakan rekaman video dari 3 perspektif yang berbeda. Analisis data yang diambil dari pendekatan multimodal dengan fokus pada analisis gabungan dari posisi, gerakan tubuh, pandangan, gerakan detail tangan dan jari sebagai alat untuk melukis (usap, ketuk, gores, dll). Guru dan orang tua harus mengikuti perkembangan anak dengan tepat dan mempertimbangkan perbedaan individu

---

<sup>10</sup> Siti Mardiah, “Pengaruh Kegiatan *Finger Painting* Terhadap Kreativitas Anak Pada Kelompok B di Raudhatul Athfal Islamiyah Kelurahan Padang Merbabu Kecamatan Padang Huku Kota Tebing Tinggi”, (Skripsi – Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2018)

anak dengan periode perkembangan anak-anak saat ini. Karena perkembangan melukis dengan jari atau *finger painting* sangat penting untuk memberi tahu kami tentang perkembangan pada otot-otot tangan anak, dan sangat diperlukan sebagai kreativitas anak dan menidak lanjuti pada kegiatan seni.<sup>11</sup>

*Finger painting* berasal dari bahasa Inggris, *finger* artinya jari sedangkan *painting* artinya melukis. *Finger painting* artinya melukis dengan jari. Menurut Hajar Pamadi *finger painting* adalah teknik melukis secara langsung tanpa, menggunakan bantuan alat, anak dapat menggantu kuas, dengan jari-jari tangannya secara langsung. Teknik melukis langsung dengan cat pewarna tersebut dinamakan *finger painting*.<sup>12</sup> Begitu juga Menurut B.E.F. Montolalu, *finger painting* dapat mengembangkan ekspresi dalam media lukis dengan gerakan tangan, mengembangkan fantasi, imajinasi dan kreasi, melatih otot-otot tangan/jari, koordinasi mata dan tangan, melatih kecakapan mengombinasikan warna, mamupuk perasaan terhadap gerakan tangan dan memupuk keindahan.<sup>13</sup> Berdasarkan penjelasan diatas, kegiatan *finger painting* sangat menarik sebagai pembelajaran untuk mengembangkan kreativitas anak, juga memberikan pengalaman yang sangat menarik dan mengesankan bagi anak.

Kegiatan *finger painting* diharapkan anak mampu mengkombinasikan warna hingga terbentuklah suatu karya yang indah dari seorang anak dan anak tidak takut untuk mengotori tangannya dengan anak berani mencelupkan tangan atau jari-jarinya ke dalam cat pewarna yang cair. Untuk mengembangkan kreativitas anak dapat dilakukan kegiatan *finger painting*, dengan kegiatan ini dapat menambah keterampilan dan kreativitas anak.

---

<sup>11</sup> Lucrezia Crescenzi, Sara Price, dan Carey Jewitt, "Pint On The Finger Painting Or On The Screen: A Comperative Study," *Procedia-Social and Behavioral Sciences* 140 (2014) 376-380, diakses pada tgl 4 Desember 2022, <https://www.sciencedirect.com/article/pii/S1877042814033643>.

<sup>12</sup> Hajar Pamadhi, dkk. Seni Keterampilan anak. Tangerang selatan: Universitas Terbuka, (2013)

<sup>13</sup> B.E.F. Montolalu, Bermain dan Permainan Anak, Jakarta: Universitas Terbuka, 17(2009)

Salah satu teori kreativitas yaitu, Teori Humanistic yang dikemukakan oleh Maslow lebih menekankan kreativitas ialah hasil kejiwaan manusia, dimana manusia yang sehat akan hadir dalam posisi manapun dan tidak terbatas. Perkembangan jiwa manusia pada lima tahun pertama dan berkembang secara hierarki berdasarkan kebutuhan manusia. Hal ini hampir sama dengan *carl logres*, menjelaskan dalam tiga kondisi dari pribadi yang kreatif dengan keterbukaan dimana pengalaman memberikan kemampuan bereksperimen atau untuk bermain dengan konsep. *Czikenmihaly* memberikan keyakinan jika seseorang mempunyai minat yang kuat (*genetic, predisposition*), dan disertai usaha yang serius maka kreativitas akan muncul dan berkembang terus. Seperti contoh: seseorang mempunyai sensori warna kuat dan berminat mengembangkannya akan mudah mejadi seorang pelukis. Menurut *Fadaris E* kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru berupa karya yang nyata atau gagasan baru, baik dalam karya baru ataupun kombinasi yang sudah ada.<sup>14</sup>

Diharapkan dengan menerapkan kegiatan *finger painting* dapat mengembangkan kreativitas anak dalam hal seni pada anak Kelompok Bermain di KB Bunga Harapan Petiyin Takerharjo. Dengan demikian peneliti dapat menarik judul **“Pengaruh *Finger Painting* Terhadap Kreativitas Anak Kelompok Bermain Di Kb Bunga Harapan Petiyin Takerharjo”**

#### **A. Rumusan Masalah**

“Apakah ada Pengaruh *Finger Painting* Terhadap Anak Kelompok Bermain di KB Bunga Harapan Petiyin Takerharjo?”

---

<sup>14</sup> Miranda, D. *Pengembangan Buku Cerita Berbasis Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Kreativitas AUD*. (Jurnal Visi Ilmu Pendidikan, 10(1), 18-19, 2018)

## **B. Tujuan Penelitian**

“Untuk Mengetahui Pengaruh *Finger Painting* Terhadap Anak Kelompok Bermain di KB Bunga Harapan Petiyin Takerharjo”

## **C. Manfaat Penelitian**

Tercapainya tujuan penelitian diatas maka manfaat yang diharapkan oleh penulis adalah sebagai berikut:

### **1. Manfaat teoritis**

Peneliti ini diharapkan dapat menambah wawasan terhadap kreativitas anak dalam kegiatan *finger painting*.

### **2. Manfaat praktis**

#### **a. Bagi Guru**

Sebagai referensi guru dalam mengembangkan kreativitas anak menggunakan *finger painting* juga Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi para guru di KB.

#### **b. Bagi Peserta Didik**

Adanya kegiatan *finger painting* dapat menambah pengalaman anak dan diharapkan kreativitas anak dapat berkembang lebih baik lagi.

#### **c. Bagi Peneliti**

Menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam kegiatan *finger painting* terhadap kreativitas anak.

## **D. Definisi Operasional**

Agar lebih mudah memahami pengertian dan maksud dari judul penelitian ini “Pengaruh *Finger Painting* Terhadap Kreativitas Anak Kelompok Bermain di KB Bunga Harapan Petiyin Takerharjo” Tahun pelajaran 2022/2023



## 1. Kreativitas

Kreativitas anak merupakan kemampuan untuk menciptakan, mengadakan, menemukan suatu bentuk baru dan atau untuk menghasilkan sesuatu melalui kreativitas imajinatif, hal ini berarti kreativitas anak berhubungan dengan pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri, dengan alam dan orang lain.<sup>15</sup> Yang pertama kreativitas diartikan sebagai kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data dan informasi. Yang kedua, kreativitas sebagai kemampuan berdasarkan data atau informasi yang tersedia menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, yang ditekankan pada kuantitas, ketepatan, dan keragaman jawaban. Yang ketiga, kreativitas sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, kelenturan, keaslian, dan keperincian gagasan atau pemikiran.<sup>16</sup>

## 2. *Finger Painting*

*Finger Painting* bisa diartikan melukis dengan jari atau tangan ialah pengalaman yang sangat menarik dan mengesankan bagi setiap anak. anak akan merasakan sensasi rabaan saat menyentuh cat dan melakukan serangkaian gerak eksploratif yang bervariasi di atas kertas. Dengan bebas dan spontan anak dapat membuat gambar atau sapuan-sapuan warna yang lebih ekspresif. Melalui kegiatan ini koordinasi kemampuan motorik dengan pengamatan dan rabaan anak dilatih menjadi lebih peka dan kuat. Kegiatan ini dapat dilakukan anak saat berusia 2 tahun keatas. Namun kegiatan ini membutuhkan persiapan dan waktu yang tidak singkat.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Khadijah, (2015), Media Pembelajaran Anak Usia Dini, Medan : Perdana Publishing, 155.

<sup>16</sup> Diana Mutiah, Psikologi Bermain Anak Usia Dini, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 43, (2012).

<sup>17</sup> Kalih Dian Sukowati, "Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Melalui *Finger Painting* Pada Anak Kelompok A TK Bangsri 01 Karang Pandan Tahun Pelajaran 2011-2012, Kalih Dian Sukowati: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Sebelas Maret Surakarta, 18, (2012).

## **E. Sistematik Pembahasan**

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini meliputi beberapa bab yang akan dijelaskan sebagai berikut:

### **BAB I. PENDAHULUAN**

BAB ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi orerasional dan sistematik pembahasan.

### **BAB II. LANDASAN TEORI**

BAB ini berisi tentang landasan teori, kajian Pustaka, kerangka konseptual dan hipotesis.

### **BAB III. METODE PENELITIAN**

BAB ini berisi tentang jenis dan data pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel dan indikator penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

### **BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

BAB ini berisi tentang deskripsi umum objek penelitian, data hasil penelitian, analisis dan pembahasan hasil penelitian.

### **BAB V. PENUTUP**

BAB ini berisi tentang kesimpulan dan saran.